

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Sekolah dikatakan kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan dikatakan sifat unik karena memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Tujuan organisasi sekolah merupakan gambatan mengenai keberhasilan mencapai tujuan dan sasarnya pada masa yang akan datang.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal lanjutan jenjang pendidikan dari tingkat pendidikan dasar. Tujuan SMP yaitu untuk meningkatkan mutu dan prestasi siswa. Oleh karena itu pengelolaannya secara terpadu, baik dari segi guru sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun kepala sekolah sebagai pengendali sekaligus sebagai pemimpin pendidikan disekolah. Peningkatan mutu SMP harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap dan berkesinambungan, baik terhadap siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, penyediaan dana dan pengelolaannya, maupun organisasi dan administrasi sekolah, proses belajar, kerjasama sekolah dengan masyarakat dan sebagainya.

Sekolah menengah pertama (SMP) yang efektif, bermutu dan efektif bermutu dan faporit tidak jelas dari peran kepala sekolah tugas kepala sekolah sarat dengan harapan perubahan dan pembaharuan. Untuk melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan seluruh komponen sekolah, baik guru, pegawai tata usaha, maupun orangtua siswa. Disamping itu, kepala sekolah harus mampu menerjemahkan segala bentuk keputusan baik yang digariskan instansi vertikal maupun

yang merupakan kesepakatan tingkat sekolah. Berlaku, baik berupa peraturan yang telah baku maupun beberapa hasil kesepakatan pada tingkat sekolah, yang merupakan aturan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Kepala sekolah yang merupakan jabatan yang fungsional. Guru yang diangkat untuk menduduki jabatan sebagai kepala sekolah maupun tugas tambahan karena masih diberikan tugas mengajar, guna menjalankan tugas pengelolaan pengajaran dan administrasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah, diharapkan mampu menjalani fungsi secara optimal, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dapat berlangsung dalam situasi yang kondusif.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu bentuk organisasi sosial yang melibatkan berbagai unsur seperti guru, pegawai, siswa, dan orang tua. Komponen-komponen merupakan suatu sistem mempunyai keterkaitan yang erat antara satu komponen dengan yang lainnya. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, keterpaduan dari beberapa komoponen ini dalam menyatukan kebersamaan langkah, dan tindakan adalah hal yang mutlak diperlukan. Terutama guru dan tata usaha. Guru sebagai unsur pelaksana kegiatan pembelajaran, tentunya dalam menjalankan tugas rutin disekolah memerlukan keterampilan tertentu, dengan kepemilikan keterampilan dalam mengelola pembelajaran ini maka dapat mengantarkan siswa kepada tujuan pendidikan. Demikian halnya dengan pegawai tata usaha, kedudukan mereka disekolah adalah sebagai pengelola administrasi pendidikan, tanpa kehadiran mereka sistem pendidikan yang berlangsung disekolah menjadi mandek.

Uraian diatas menggambarkan bahwa guru maupun tata usaha agar berhasil dalam melaksanakan tugas masing-masing diperlukan keterampilan, dan kesatuan langkah dalam mengelola proses pendidikan. Namun demikian perlu disadari bahwa setiap komponen pelaksanaan pendidikan disekolah baik guru maupun pegawai tata usaha memiliki kemampuan yang bervariasi dalam melaksanakan tugas masing-masing. Sekolah sebagai suatu organisasi

kerja tidak dapat dihindari timbulnya perbedaan pendapat, gagasan dan ide pemecahan dalam menghadapi suatu persoalan. Timbulnya perbedaan pandangan dan pendapat dalam menafsirkan suatu persoalan yang muncul disekolah disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan daya berfikir yang dimiliki dalam menganalisis suatu masalah, faktor pendidikan dan juga tidak kalah pentingnya disebabkan sistem organisasi kerja yang belum maupun menciptakan suasana yang kondusif. Berbagai persoalan yang timbul disekolah, khususnya yang dialami oleh guru dan pegawai tata usaha dalam menjalankan tugas pokok, bila tidak dicermati dan tidak disikapi oleh kepala sekolah maka dapat menimbulkan konflik.

Guru dan pegawai tata usaha sebagai komponen pelaksana pendidikan, dalam menjalankan tugas rutin umumnya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Namun demikian dalam proses interaksi antara sesama komponen ini sering muncul perbedaan berbagai pandangan dan pendapat dalam menafsirkan suatu keputusan dan kebijakan. Timbulnya perbedaan pendapat ini disebabkan oleh antara lain para guru dan pegawai tata usaha belum secara optimal memanfaatkan sarana komunikasi secara tepat dan optimal, keterbatasan pengetahuan dari para guru dalam menganalisis suatu persoalan, dan sikap responsif kepala sebagai pimpinan yang masih dianggap lambat dalam mensikapi segala persoalan yang muncul.

Faktor lain yang sering menyebabkan perbedaan pendapat dilingkungan sekolah adalah belum berfungsi secara maksimalnya sarana penyalur informasi dan komunikasi seperti rapat ini mengakibatkan tidak tersalurnya ide dari para guru dalam memecahkan permasalahan disekolah. Akumulasi dari berbagai faktor ini menyebabkan terjadinya konflik.

Permasalahan yang telah dikemukakan diatas, belum dilakukan solusi pemecahannya, maka dapat mengakibatkan iklim organisasi dan situasi lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi ini tentunya akan menghambat tujuan organisasi, apalagi sekolah sebagai institusi pendidikan yang sangat sarat dengan berbagai harapan dari masyarakat. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan melalui kajian penelitian sederhana dengan formulasi judul "Pengelolaan Konflik Di SMP Negeri I Batui Kec. Batui Kab. Banggai Sulawesi Tengah".

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Jenis-jenis konflik di SMP Negeri I Batui?
2. Bagaimanakah teknik pengelolaan konflik di SMP Negeri I Batui?
3. Bagaimana proses penyelesaian konflik di SMP Negeri I Batui?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran tentang pengelolaan konflik organisasi pada SMP Negeri I Batui Kec. Batui Kab. Banggai Sulawesi Tengah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis konflik di SMP Negeri I Batui Kec. Batui Kab. Banggai
2. Untuk mengetahui teknik-teknik pengelolaan konflik di SMP Negeri 1 Batui Kec. Batui Kab. Banggai
3. Untuk mengetahui proses penyelesaian konflik di SMP Negeri 1 Batui Kec. Batui Kab. Banggai

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pola berfikir, konseptual dan landasan teoritis serta bahan perbandingan terutama yang mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi dan mendalam terhadap permasalahan dalam perilaku kepemimpinan kepala dalam pengelolaan konflik
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan karena erat kaitannya dengan disiplin yang ditekuni oleh peneliti
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut